

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses fundamental dalam kehidupan manusia, yang tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan, belajar dapat didefinisikan sebagai proses aktif di mana individu memperoleh, memproses, dan menerapkan informasi serta pengalaman untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif. Menurut Ramadhani dkk. (2020:82-83), belajar adalah bagian dari suatu proses alami yang memungkinkan munculnya perubahan perilaku baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Sementara itu, Heinich dalam Gusnarib dan Rosmawati (2021:5) mendefinisikan belajar sebagai kegiatan pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui interaksi antara individu dengan informasi dan lingkungannya. Dalam proses tersebut, diperlukan pemilihan, pengorganisasian, dan penyampaian informasi yang sesuai dengan konteks lingkungan belajar.

Sejalan dengan hal itu, Gusnarid Wahab dan Rosnawati (2021:2) menjelaskan bahwa belajar dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja, yang ditandai dengan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, seperti halnya seseorang yang awalnya belum bisa membaca kemudian menjadi bisa. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, serta membentuk perubahan perilaku dan sikap menuju arah yang lebih baik.

2.1.2 Pengerian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan kegiatan belajar dalam diri individu. Menurut Azhar dalam Albert Efendi Pohan (2020:1), pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat menyampaikan pengetahuan melalui interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Sementara itu, Winataputra dalam Gusnarid Wahab dan Rosnawati (2021:3) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menginisiasi, memfasilitasi, serta meningkatkan intensitas, kapasitas, dan kualitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terencana antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dan kualitas belajar peserta didik.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Afyahni dkk. (2019:4785), hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar, yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dan pengetahuan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selanjutnya, Simbolon Aris dan Afina (2022:83) mendefinisikan hasil belajar sebagai pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang bersifat menetap pada ketiga ranah tersebut. Sejalan dengan itu, Susanto (2018:83) menambahkan bahwa hasil belajar diperoleh melalui proses penilaian yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran, yang mencakup beberapa indikator seperti nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian berupa perubahan perilaku yang relatif menetap dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari beberapa pengaruh baik berasal dari diri siswa maupun dari luar siswa. Hasil belajar siswa salah satu pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara (2022:5) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu “1. Faktor Internal, 2. Faktor Eksternal. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) , faktor kelelahan.

b. Faktor Eksternal

faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari:

1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
2. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan peserta didik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
3. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

2.1.4 Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang berfungsi untuk menyampaikan informasi sekaligus mendukung kegiatan belajar mengajar. Menurut Hartono dalam Mu'in (2024:5), media pembelajaran adalah alat bantu grafis yang berisi informasi dan pengetahuan yang dapat menciptakan interaksi efektif antara pendidik dan peserta didik. Sementara itu, Utami dkk. dalam Mu'in (2024:5) menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta mampu menumbuhkan minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam belajar. Sejalan

dengan pendapat tersebut, Arifannisa dkk. dalam Mu'in (2024:5) menambahkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk menyalurkan materi secara terencana agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran dan menumbuhkan minat serta motivasi siswa, sehingga kegiatan belajar berlangsung secara optimal, efektif, dan efisien.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beragam jenis yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu media visual, audio, dan audio-visual. Susanti & Zulfiana (2018:12-13) menjelaskan bahwa media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Media visual yang mengandalkan indera penglihatan, media audio yang menggunakan indera pendengaran, serta media audio-visual yang memadukan keduanya. Media visual merupakan media yang dapat dilihat secara langsung melalui indera penglihatan, seperti gambar, foto, diagram, dan globe.
2. Media audio adalah media yang mengandalkan indera pendengaran, misalnya radio, alat perekam, atau laboratorium bahasa.
3. Media audio-visual adalah media yang melibatkan baik indera pendengaran maupun penglihatan secara bersamaan, contohnya televisi dan film bersuara.

Sementara itu, Satrianawati (2018:47) menambahkan bahwa secara umum media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu media visual, audio, audio-visual, dan multimedia.

1. Media visual mengandalkan indera penglihatan, contohnya foto, gambar, poster, dan alat peraga.
2. Media audio menggunakan indera pendengaran, seperti musik, lagu, dan siaran radio.

3. Media audio-visual menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat dilihat serta didengar secara bersamaan, seperti drama, film, dan televisi.
4. Multimedia merupakan gabungan dari berbagai jenis media, misalnya internet yang mengintegrasikan elemen visual, audio, dan teks dalam satu platform pembelajaran.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Berikut adalah beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetap juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

e. Tujuan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari dengan bantuan media, serta meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa dapat lebih fokus dan diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran. Pada akhirnya, hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media sebagai alat bantu mengajar harus dipilih dengan tepat dan benar-benar membantu siswa memahami materi yang disajikan (Emda, 2011: 150).

Proses pembelajaran akan efektif dan efisien jika didukung oleh ketersediaan media pendukung. Penyediaan media dan metode pendidikan yang dinamis, kondusif, dan dialogis sangat penting untuk pengembangan potensi siswa secara optimal. Hal ini karena potensi siswa akan lebih terstimulasi jika didukung oleh sejumlah media atau fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses interaksi yang dilakukan.

2.1.5 Pengertian Media *Scrapbook*

Scrapbook adalah seni menempel foto atau gambar pada kertas dan membuatnya tampak menarik. *Scrapbook* memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa, yang memungkinkan siswa untuk mencurahkan lebih banyak perhatian mereka pada materi.

Tujuan media *Scrapbook* dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran tertentu, dan mendorong kreativitas dan ekspresi diri. *Scrapbook* media dapat digunakan dalam banyak bidang, seperti ilmu pengetahuan, sejarah, bahasa, seni, dan sebagainya. Salah satu alat pembelajaran di kelas yang dapat menarik siswa adalah *scrapbook*. *Scrapbook* adalah alat pembelajaran yang terdiri dari buku dan banyak gambar. Metode untuk membuat *scrapbook* dengan tempel dan lipatan. Yustiawati (2020:5) mengatakan bahwa istilah “*scrapbook*” berasal dari dua kata: “*scrap*” dan “*book*”. *Scrap* dalam bahasa Indonesia berarti barang sisa, dan “*book*” berarti buku atau lembaran.

2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Media *Scrapbook*

Ternyata penerapan *Scrapbook* ini memberikan banyak manfaat dan sangat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memberikan kemudahan. Ada beberapa kelebihan dari *Scrapbook*, yaitu:

1. *Scrapbook* ini sangat menarik perhatian peserta didik karena didalamnya tersusun dari beberapa foto, kata, gambar menarik dengan hiasan-hiasan.
2. Bersifat realistis dalam menunjukkan pokok pembahasan. Maksudnya adalah objek yang ditampilkan memberikan detail-detail sehingga peserta didik lebih

mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. *Scrapbook* ini tidak memerlukan bahan-bahan atau ornament yang sulit untuk diaplikasikan.

3. Dapat dibuat atau desain sesuai keinginan pembuat. *Scrapbook* ini sangat mudah di buat dan di desain dengan keinginan sendiri. Hal itu bisa memberikan kemudahan bagi pembuat untuk berkreasi dengan hasil *Scrapbook* yang dihasilkan.

Selain beberapa kelebihan dari *Scrapbook* diatas, dalam penerapannya media ini juga memiliki beberapa kekurangan yang sebenarnya bisa di minimalisir dalam penggunaannya. Kekurangan dari *Scrapbook* antara lain:

1. Waktu yang diperlukan dalam pembuatan memakan waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena dalam penyusunannya memerlukan kreativitas yang sangat tinggi, sehingga tak jarang dalam pembuatan *Scrapbook* ini memakan waktu yang lumayan lama.
2. Gambar yang berlebihan akan berdampak pada kurangnya perhatian fokus peserta didik. Dengan gambar atau ornamen yang terlalu berlebihan, akan membuat peserta didik kehilangan fokus pada materi *Scrapbook* ini dan malah fokus dengan gambar atau ornament yang ada di sekelilingnya.

Tetapi dalam kelemahan *Scrapbook* ini masih bisa diatasi dengan management waktu yang sesuai dengan penerapan *Scrapbook* yang akan digunakan.

2.1.7 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran IPAS di SD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam, serta memperluas pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Trianto (dalam Dewi et al. 2021:2), menyatakan bahwa IPAS merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari suatu objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori IPAS akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Sedangkan Putu Yulia Angga Dewi (2022:22) menyatakan bahwa IPAS adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang berupa fakta-fakta yang diperoleh dari gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode

ilmiah dan sikap ilmiah. Selain dari pendapat diatas Marsetio dalam Muh. Rahmad (2024:2) menyatakan bahwa IPAS adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Berdasarkan beberapa definisi dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, berupa fakta-fakta yang diperoleh dari gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah untuk mempelajari suatu objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori IPAS akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

2.1.8 Materi Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia

a. Pengertian Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan manusia berperan penting dalam mengolah makanan yang dikonsumsi menjadi zat gizi yang dapat diserap dan dimanfaatkan oleh tubuh. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan di mana makanan dipecah menjadi molekul-molekul sederhana agar dapat digunakan oleh sel-sel tubuh. Pencernaan berlangsung di sepanjang saluran pencernaan dan organ-organ yang terkait di dalamnya. Setelah makanan diuraikan menjadi partikel kecil, zat-zat yang terkandung di dalamnya diserap oleh dinding saluran pencernaan dan dialirkan ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah.

Secara garis besar, pencernaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pencernaan mekanik dan pencernaan kimiawi. Pencernaan mekanik adalah proses penghancuran makanan menjadi bagian-bagian kecil tanpa melibatkan enzim, contohnya proses pengunyahan oleh gigi.

Adapun pencernaan kimiawi merupakan proses pemecahan makanan dengan bantuan enzim untuk menghasilkan molekul sederhana yang siap diserap tubuh. Organ-organ yang berperan dalam pencernaan terdiri atas saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Saluran pencernaan meliputi mulut, kerongkongan (esofagus), lambung (ventrikulus), usus halus (intestinum), usus besar (kolon), dan anus.

b. Fungsi Sistem Pencernaan

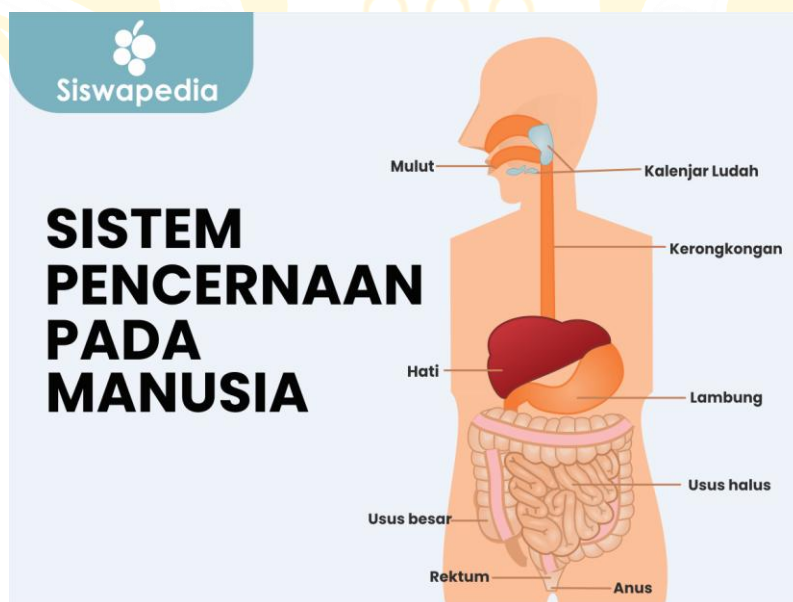
Untuk mencerna makanan, manusia mempunyai organ-organ pencernaan makanan. Seluruh organ pencernaan membentuk suatu sistem yang tak dapat dipisahkan satu sama lain.

Sistem pencernaan (mulut dari mulut sampai anus) berfungsi sebagai berikut.

1. Menerima makanan.
2. Memecahkan makanan menjadi zat-zat gizi (suatu proses yang disebut pencernaan).
3. Menyerap zat-zat gizi ke dalam aliran darah.
4. Membuang bagian makanan yang tidak dapat dicerna.

c. Alat-alat Pencernaan

Saluran pencernaan terdiri atas mulut, tenggorokan, kerongkongan, usus halus, usus besar, rektum dan anus. Sistem pencernaan juga meliputi organ-organ yang terletak diluar saluran pencernaan yaitu ,pankreas ,hati, dan kandung empedu. perhatikan gambar berikut.



Gambar 2 1 Sistem Pencernaan Manusia

(Sumber: <https://siswapedia.id/sistem-pencernaan-manusia.jpg>)

1. Mulut , Tenggorokan, dan Kerongkongan

Mulut adalah suatu rongga terbuka tempat masuknya makanan dan air. mulut terletak di kepala dan umumnya merupakan bagian awal dari sistem pencernaan. Bagian dalam dari mulut dilapisi oleh selaput lendir. Saluran dari kelenjar liur di pipi, di bawah lidah dan di bawah rahang mengalirkan isinya ke dalam mulut. Di dasar mulut terdapat lidah, yang berfungsi untuk merasakan dan mencampur makanan.

Pengecapan dirasakan oleh organ perasa yang terdapat di permukaan lidah. penciuman dirasakan oleh saraf olfaktorius di hidung. pengecapan relatif sederhana terdiri dari manis, asam, asin, dan pahit. Penciuman lebih rumit terdiri dari berbagai macam bau. di belakang dan di bawah mulut terdapat tenggorokan (faring).



Gambar 2 2 Mulut

(Sumber :<https://mamikos.id> sistem pencernaan manusia.jpg)

Proses menelan dimulai secara sadar dan berlanjut secara otomatis. *epiglottis* akan tertutup agar makanan tidak termasuk ke dalam pipa udara (*trakea*) dan ke paru-paru. sedangkan bagian atap mulut sebelah belakang (*palatum mole*, atau langit-langit lunak) terangkat agar makanan tidak masuk kedalam hidung.

Kerongkongan (*esofagus*) merupakan saluran berotot yang berdinding tipis dan dilapisi oleh selaput lendir. Kerongkongan menghubungkan tenggorokan dengan lambung. makann di dorong melalui kerongkongan oleh gelombang kontraksi dan relaksasi otot ritmik yang disebut dengan peristaltik.



Gambar 2 3 Kerongkongan

(Sumber : <https://bobo.id/sistem-pencernaan-manusia.jpg>)

2. Lambung

Lambung adalah organ tubuh setelah kerongkongan yang berfungsi untuk menghancurkan atau mencerna makanan yang ditelan dan menyerap sari atau nutrisi makanan yang penting bagi tubuh. Lambung merupakan organ otot berongga yang besar yang terdiri atas 3 bagian yaitu kardia, fundus, dan antrum. Makanan masuk ke dalam lambung dari kerongkongan melalui otot berbentuk cincin (*sphincter*), yang dapat membuka dan menutup. Dalam keadaan normal, sphincter menghalangi keluarnya kembali isi lambung menuju ke dalam kerongkongan.



Gambar 2 4 Lambung

(sumber: <https://ameera.republika.co.id.jpg>)

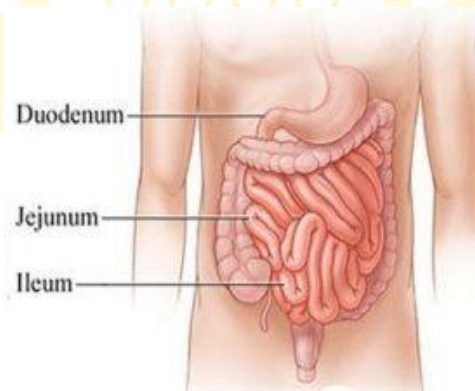
Lambung atau ventrikulus mempunyai bentuk seperti kantong yang menggelembung dan berada pada bagian perut. Lambung mempunyai tiga fungsi utama:

- a. Tempat menyimpan makanan sementara sebelum disalurkan ke organ selanjutnya.
- b. Memecah dan mengaduk makanan dengan mekanisme gerak peristaltik
- c. Mencerna dan menghancurkan makanan dengan bantuan enzim dalam lambung.

3. Usus Halus

Usus halus berbentuk tabung tipis yang panjangnya 10 meter seperti selang yang digulung, dimana permukaan bagian dalamnya penuh dengan tonjolan dan lipatan.

Hasil makanan dari lambung biasanya dalam bentuk semi padat atau *chyme*. *chyme* inilah yang kemudian dilepaskan secara sedikit demi sedikit melalui otot pylori sphincter bagian pertama dari usus halus disebut *duodenum* (usus 12 jari).



Gambar 2 5 Usus Halus

(sumber: [https://berita 99.co usus halus.jpg](https://berita99.co.usus.halus.jpg))

Usus dua belas jari (*duodenum*) berperan dalam proses pencernaan makanan secara kimiawi dengan bantuan getah empedu dan getah pankreas. Selanjutnya makanan, akan melalui usus jejunum untuk membantu proses pencernaan makanan

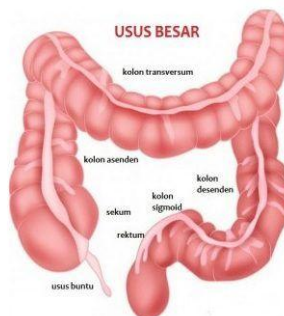
secara kimiawi melalui enzim-enzim yang dihasilkan dinding usus seperti disakaridase (seperti *maltase*, *laktase*, dan *sukrase*), *aminopeptidase*, *dipeptidase*, serta *enterokinase*. Bagian akhir usus halus adalah ileum yang mana bertugas dalam menyelesaikan proses penyerapan nutrisi dan menyerap asam empedu untuk dapat didaur ulang lagi.

4. Usus Besar

Proses penyerapan dari usus halus yang masih belum maksimal kemudian akan dilanjutkan oleh usus besar. Usus besar berbentuk seperti huruf U terbalik yang panjangnya sekitar 5-6 meter. Terdapat tiga bagian utama usus besar yaitu sekum(*cecum*), kolon, dan rektum (*rectum*).

Sekum berbentuk kantong yang berfungsi menyerap nutrisi yang tidak dapat diserap usus halus. Kolon adalah bagian terpanjang dari usus besar yang berfungsi sebagai tempat cairan dan garam diserap.

Rektum adalah bagian akhir dari usus besar. Rektum terhubung langsung ke anus sehingga bagian ini berfungsi untuk tempat penyimpanan tinja sebelum dikeluarkan oleh anus. Fungsi utama usus besar adalah membuang air dan garam yang tidak dapat dicerna dan membentuk limbah padatan yang dapat dikeluarkan.



Gambar 2 6 Usus Besar

(sumber :https://kompas.com.id/usus_besar.jpg)

5. Anus

Anus berfungsi untuk proses defekasi feses dan mengatur keluarnya feses. Defekasi adalah proses membuang kotoran sisa pencernaan dalam bentuk feses. Hasil akhir dari sistem pencernaan makanan berupa feses atau kotoran.

2.2 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan tentunya mendapatkan hasil belajar yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran IPAS siswa masih memiliki hasil belajar yang belum maksimal dikarenakan penerapan pembelajaran IPAS yang diterapkan oleh guru kelas dilakukan dengan mode konvensional dan metode ceramah hal tersebut dapat bersifat membosankan, tidak menarik dan menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu hal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran. Guru sebagai motivator dan fasilitator yang dituntut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa dan menarik perhatian siswa dalam proses belajar IPAS dengan cara penggunaan media dalam proses pembelajaran salah satu media pembelajaran itu ialah *scrapbook*.

Dengan menggunakan media pembelajaran *scrapbook* dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih baik, karena memberikan referensi visual yang konkret. Media *scrapbook* dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan karena memberikan siswa pengalaman langsung atau semi nyata, memperlihatkan suatu proses, peristiwa, sistem kerja dan merangsang imajinasi siswa terhadap objek yang diamati. Proses ini pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar IPAS.

Dengan demikian, media *scrapbook* tepat digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS khususnya tentang materi Sistem Pencernaan Manusia pada kelas V di SD Negeri 106828 Sumberjo.

2.3 Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang bervariasi dan membangun pemahaman yang seragam mengenai variabel-variabel penelitian, maka peneliti merumuskan definisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Belajar adalah proses aktivitas untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan perubahan tingkah laku dari tahu menjadi tidak tahu menjadi memiliki sikap-nilai yang lebih baik dan memiliki keterampilan. Pembelajaran adalah suatu proses segala sesuatu yang dapat membawa pengetahuan dalam dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik untuk meningkatkan intensitas, kapasitas, dan kualitas peserta didik.
2. Pembelajaran adalah suatu proses segala sesuatu yang dapat membawa pengetahuan dalam dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik untuk meningkatkan intensitas, kapasitas, dan kualitas peserta didik.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPAS menggunakan media *scrapbook*, yang diukur melalui tes hasil belajar berupa soal esai pada materi sistem pencernaan manusia.
4. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar perantara untuk menyampaikan pesan berupa isi pelajaran dan merangsang minat, perhatian, serta kemauan siswa dalam proses belajar sehingga proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
5. Media *scrapbook* adalah media pembelajaran berbasis buku tempel yang berisi gambar, teks, dan elemen dekoratif yang disusun secara menarik untuk membantu siswa memahami konsep materi pelajaran IPAS, khususnya sistem pencernaan manusia. Media ini digunakan sebagai alat bantu visual agar pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami.
6. IPAS adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, salah satu materi IPAS yaitu Sistem Pencernaan Manusia.
7. Sistem pencernaan manusia adalah serangkaian organ yang berfungsi mengolah makanan menjadi zat gizi yang dibutuhkan tubuh, dimulai dari mulut hingga anus. Dalam konteks penelitian ini, materi sistem pencernaan manusia meliputi:

1. Pengertian dan fungsi sistem pencernaan manusia.
2. Urutan dan fungsi organ pencernaan (mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus).
3. Proses pencernaan mekanik dan kimiawi.
4. Gangguan serta cara menjaga kesehatan sistem pencernaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh Media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V materi Sistem Pencernaan Manusia di SD Negeri 106828 Sumberjo.

